

Jurnal
SUJWA

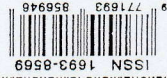
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Malikussaleh

Vol. X, No. 2, Agustus 2012

Alamat:

Universitas Malikussaleh
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jl. Tgk. Chik Ditiro No. 26, Lhokseumawe
P.O. Box 141, telp. (0645) 41373-40915, Fax. 44450

Terbit 3 kali setahun, sejak 2003



Daftar Isi

Bahasa, Wacana dan Media Massa Sebagai Wahana Interaksi Sosial: Kajian Teoritis <i>Dr. M. Nazaruddin</i>	101-108
Birokrasi dalam Reformasi “Upaya-Upaya Internal Birokrasi dalam Pemberdayaan Aparatur Negara” <i>Nur Hafni</i>	109-121
Analisis Komunikasi Pemerintah dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi di Gampong Blang Crok Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh utara) <i>Subhani, S.Sos., M.Si & T. Alfiady, S.Sos., MSP</i>	123-142
Perioritas Pembangunan Aceh <i>Ti Aisyah, S.Sos., MSP & Mautudi, S.Sos., MSP</i>	143-157
Adat, Syariat dan Peran Lembaga Adat dalam Masyarakat Aceh (Studi di Kabupaten Aceh Utara) <i>Fajri M. Kasim</i>	159-177
Konstruksi Perdebatan Regulasi Pilkada dalam Media Aceh: Analisis Pembinaan Berita di Harian Aceh <i>Muhammad Fazil</i>	179-199
Menelusuri Asal Usul Manusia <i>Ibrahim Chalid, S.Sos., M.Si</i>	201-210
Riwayat Hidup Penulis	212-213

MENELUSURI ASAL USUL MANUSIA

Oleh : Ibrahim Chalid, S.Sos., M.Si

Abstrak

Kemajuan Sainstek dapat membentuk dan mengarahkan suatu kontutruksi sosial menuju kontuksi yang didambakan. Asal-usul manusia adalah titik awal dalam proses mencari jati diri manusia dalam rangka memanusiakan manusia. Pemikiran Darwinisme yang begitu berpengaruh dalam ilmu pengetahuan modern karena menyangkut dengan asal-usul alam semesta, kehidupan dan umat manusia sendiri (genesis). Sikap Islam terhadap teori-teori Darwin, cloning, survival of the fittest menjadi tantangan yang perlu dijawab oleh para ilmuwan Islam yang meliputi multi disiplin baik itu saintek dan sosterk serta bahkan politik pun terlibat didalamnya untuk menghadapi zaman globalisasi.

Kata kunci. Manusia, evoludi dan Islam

I. Pendahuluan

Hingga saat ini asal-usul mengenai manusia masih merupakan misteri, memang sejak beberapa decade yang lalu keberadaan makluk manusia melalui proses berfikir aliran evolusi sudah diperbincangkan secara ilmiah oleh banyak ahli. Rangkaian proses evolusi ini memperkirakan bahwa proses adanya manusia dimulai dari suatu bentuk kehidupan yang sederhana dan dengan proses evolusi pada akhirnya menghasilkan manusia modern. Persoalan yang mendasar

adalah, apa dan bagaimana wujud sesungguhnya perkembangan makluk manusia secara biologi dengan perpaduan tinjauan antropologis?.

Manusia adalah suatu jenis makluk primat yang telah bercabang melalui proses evolusi (Charles Dawin). Dari hasil-hasil penelitian terkini makluk pertama dari suku primat muncul dari makluk mamalia sebagai percabangan pada sekitar 70 juta tahun yang lalu dalam kala Paleosentua. Dalam proses evolusi makluk hidup dipertanyakan telah terjadi sedikitnya lima proses percabangan, yaitu :

- a. Percabangan yang terdiri sekitar 30 juta tahun yang lalu dalam kala Eosen akhir, yang mengevolusi Kera Gibbon.
- b. Percabangan yang terjadi sekitar 20 juta tahun yang lalu yang mengevolusi orang Utan dalam Miosen awal.
- c. Percabangan yang terjadi sekitar 12 juta tahun yang lalu dalam kala Miosen akhir, dipertirakan bahwa nenek moyang manusia terjadi atau terevolusi pada saat tersebut.
- d. Percabangan yang terjadi sekitar 10 juta tahun yang lalu dalam kala akhir Miosen, yang mengevolusi Corilla dan Sipanase. Cabang inilah yang kemudian di yakini dan diperkirakan berevolusinya manusia.

Kira-kira satu abat yang lalu, teka-teki mengenai nenek moyang manusia diyakini dapat dipecahkan, apabila ada orang atau lembaga yang telah berhasil menemukan fosil-fosil dari makluk yang merupakan hubungan antara kera dan manusia dalam silsilah kehidupan manusia di bumi.

Dalam usaha manusia memecahkan masalah asal-ususnya, buni nusantara ini ternyata telah memberikan sumbangan besar kepada dtunai ilmu pengetahuan karena di Indonesia telah banyak di temukan fosil-fosil baik itu PITHECANTHROPUS dan juga HOMO SAPIENS.

Dengan kemampuannya berbahasa, otaknya pun tutur berkembang dan juga sebaliknya. Oleh karena itulah Tengku Yakub (Ahli Antropologi Ragawi) berpendirian bahwa ada dua unsure dalam kehidupan manusia yang sangat penting, yaitu akal dan bahasa. Akal dan bahasa adalah dua hal yang mutlak dimiliki untuk memungkinkan seseorang atau suatu masyarakat memiliki kebudayaan. Bila satu makhluk telah memiliki kebudayaan barulah utuk dianya menjadi "Manusia".

II. Evolusi dan Ciri-ciri Biologi Makhluk Manusia.

Dalam proses evolusi, terjadilah percabangan pada bentuk-bentuk makhluk yang tua sehingga terjadi bentuk-bentuk makhluk baru dan bentuk makhluk baru itu berbeda dengan makhluk sebelumnya. Ciri-ciri biologis berada di dalam "gen" dari setiap organisme makhluk serupa dengan Kera atau Manusia terdiri dari beberapa triliun sel.

Pengetahuan bahwa ciri-ciri tubuh tidak diturunkan melalui darah, tetapi melainkan terjadi melalui jalan lain, sebenarnya telah diajukan oleh seorang pendeta berbangsa Austria bernama **George Mandel** lebih dari seabat yang lalu. Menurut beliau sumber kekuatan yang menyebabkan timbulnya ciri-ciri baru dan terjadinya organisme-organisme baru adalah proses yang menurut para ahli di bagai pada 3 (tiga) golongan, yaitu :

- a. Proses "mutasi adalah suatu proses yang berasal dari dalam organisme.
- b. Proses seleksi alam dan adaptasi adalah suatu proses evolusi yang berasal dari sekitar alam.
- c. Proses menghilangnya "gen" secara kebetulan adalah suatu proses menghilangkan "gen" tertentu yang sering sekali disebabkan oleh suatu hal yang berasal dari luar atau terjadi secara kebetulan. Misalnya dalam sekelompok manusia yang berambut keriting dan ada beberapa orang yang berambut lurus.

Dalam kelompok induk semua individu dalam angkatan-angkatan berikutnya akan mengalami mutasi gen. hal ini terjadi karena berbagai sebab alam pada gen-gen mereka akan terjadi seleksi yang menyebabkan terjadinya perubahan.

III. Manusia diantara Makhluk-makhluk lainnya.

Pada pertengahan abat ke-19 para ahli biologi menumunkan pendirian (Proposisi) tentang proses biologi, yang mengatakan bahwa makhluk tertua adalah makhluk bersel satu yang sangat sederhana, yaitu protozoa. Dalam waktu puluhan juta tahun kemudian berkembang berbagai bentuk kehidupan sehingga menjadi lebih kompleks. Dalam proses evolusi yang telah berlangsung sangat lama itu banyak bentuk makhluk yang sederhana telah hilang dan punah dari muka bumi dan juga banyak yang bertahan serta berubah bentuk menjadi makhluk baru seperti manusia.

Bersasarkan ciri-cirinya manusia dapat digolongkan menjadi menjadi golongan binatang yang menyusui atau mamalia. Dalam sub-golongan dari binatang mamalia terdapat golongan primat, termasuk kedalam suku primat adalah gejala segala jenis kera. Suku primat yang terbagi ke dalam dua sub-golongan yaitu sub-suku Prosumii dan sub-suku Anthropoid, yang kemudian juga terbagi atas tiga infra-suku yaitu infra suku Ceboid, Infra-suku Cercopithecoid dan infra-Hominoid.

Dalam infra-suku Ceboid, termasuk semua jenis kera baik yang telah punah maupun yang masih hidup dalam alam khatulistiwa, khususnya didaerah benua Amirika. Dalam infra-suku Cercopithecoid termasuk jenis kera baik yang sudah punah atau masih hidup yang ada diwilayah tropis benua Asia dan Afrika.

Infra-suku Hominoid termasuk semua jenis kera nesar dan manusia. Dalam infra-suku Hominoid lebih khususnya kepada dua jenis yaitu Pongidae dan Homindae, dan dalam keluarga pongidae adalah beberapa jenis kera besar yang hidupnya terutama di daerah Asia dan Afrika, sedangkan sekeluarga Homindae adalah manusia purba dan manusia yang ada sekarang.

Berdasarkan penemuan fosil-manusia keturunan Pithecanthropus dalam lapisan Pleistosen muda, diperkirakan bahwa makhluk Pithecanthropus itu berevolusi hingga menjadi manusia selama satu jangka waktu lebih dari setengah juta tahun yang lalu. Lapisan-lapisan bumi yang terbentuk sejak akhir kala glacial terakhir memang tidak lagi mengandung fosil manusia yang berbeda dari manusia sekarang.

Di zaman berikutnya, yaitu zaman Holesen, semua fosil manusia yang ditemukan bersama bekas-bekas kebudayaannya yang menampakkan perbedaan ke-empat ras pokok manusia, yaitu:

1. **Ras Australoid** yang hampir kandas dan kini tinggal sisa-sisanya di daerah pedalaman Australia (salah satunya adalah suku Aborizin)
2. **Ras Mongoloid** yang pada abad ini merupakan ras yang paling besar jumlahnya dan paling luas daerahnya (bangsa Cina)
3. **Ras Kaukasoid** yang pada saat ini tersebar di Eropa, Afrika sebelah utara gurun sahara, Asia Barat Daya, Australia, Amerika Utara dan Amerika Selatan.
4. **Ras Negroid** yang terdapat di Afrika sebelah selatan gurun Sahara

IV. Aneka Ragam Manusia.

Mahluk manusia yang hidup dalam lingkungan alam yang beraneka-ragam diseluruh muka bumi ini dapat digolongkan berdasarkan ciri-ciri fisik mereka yang tampak nyata seperti warna kulit, warna dan bentuk rambut, bentuk bagian-bagian muka dan sebagainya, sehingga timbul pengertian rasa tau golongan manusia secara umum yang memiliki ciri-ciri tubuh tertentu.

Masalah mengenai cara mengklasifikasikan beragam ras manusia sejak lama sudah menjadi perhatian para ahli antropologi, ciri-ciri lahir berupa ciri-ciri morfologi yang sesungguhnya merupakan ciri-ciri fenotipe, terdiri dari :

1. Ciri-ciri kualitatif yang terdiri dari warna kulit, bentuk dan warna rambut, bentuk-bentuk muka dan lain-lain berupa tampilan fisik manusia.
2. Ciri-ciri kuantitatif yang terdiri dari bentuk dan berat badan, indeks chepalicus, golongan darah dan sebagainya.

Berbagai sistem klasifikasi mengenai ras masih didasarkan pada metode-metode morfologi yang lama, hal ini dikarenakan metode-metode klasifikasi itu disebabkan dan didasari pada frekwensi gen masih berada dalam taraf perkembangan dan belum dilakukan secara meluas.

Berikut adalah sebuah klasifikasi yang dibuat oleh A. L. Kroeber yang dengan jelas menggambarkan garis besar penggolongan ras-ras yang terpenting di dunia dan hubungannya antara satu dengan yang lainnya, yaitu :

1. **Australoid**
Penduduk asli Australia.
2. **Mongoloid**
 - a. Asiatic Mongoloid (Asia Utara, AsiaTengah dan Asia Timur)
 - b. Malayan Mongoloid (Asia Tenggara yang meliputi Indonesia, Malaysia, Filipina dan penduduk asli Taiwan)
 - c. American Mongoloid (Penduduk asli Amerika Utara dan Amerika Selatan yaitu orang Eskomi di Amerika Utara hingga Terdel Foego di Amerika Serikat sekarang ini).
3. **Kaukasoid**
 - a. Nordic (Eropa Utara sekitar laut Baltik)
 - b. Alpine (Eropa Tengah dan Eropa Timur)
 - c. Medeterrania (Penduduk sekitar Laut Tengah, Afrika Utara, Armenia, Arab dan Iran)
 - d. Indic (Penduduk Pakistan, India, Banglades, Srilangka)
4. **Negroid**
 - a. Arfrican Negroid (Sebagian penduduk Benua Afrika)
 - b. Negrito (Sebagian penduduk Afrika Tengah, Semenanjung Melayu dan Filipina)
 - c. Melanesian (Hampir seluruh penduduk Irian dan Kepulauan Melanesia)
5. **Ras-ras Khusus** (Yang tidak dapat diklarifikasi kedalam keempat ras pokok)
 - a. Bushman (Penduduk yang ada di daerah Gunung Kalarahi Afrika Selatan)
 - b. Veddoid (Penduduk pedalaman Srilangka dan Sulawesi Selatan)
 - c. Polinesia (Penduduk kepulauan Mikronesia dan Polynesia)
 - d. Ainu (Penduduk Pulau Karafuto dan Hakaido Jepang Utara)

V. Organisme Manusia

Manusia adalah mahluk yang berkelompok dan memiliki organisme yang sangat kalah kemampuan fisiknya dibandingkan jenis-jenis binatang berkelompok lainnya. Namun walaupun demikian dibandingkan dengan mahluk lainnya manusia (*Menggunakan otaknya*) yang telah dikembangkan olah bahasa dan juga telah mengembangkan bahasa, telah berevolusi lebih jauh dengan binatang lainnya. Hal ini disebabkan karena manusia memiliki akal dan alat yang dipergunakan untuk membentuk gagasan-gagasan serta konsep-konsep, yang semakin lama semakin tajam dan dan memiliki langkah-langkah

serta tindakan-tindakan alternatif yang menguntungkan dirinya. Dan dengan demikian dapat menjamin kelangsungan atau mempertahankan hidupnya dari ancaman binatang-binatang lain.

Bahasa menyebabkan manusia tidak hanya dapat belajar mengenai keadaan sekitarnya berdasarkan pengalaman sendiri, tetapi juga dapat mengabstraksikan pikirannya untuk memprediksi keadaan yang akan datang. Dengan demikian bahasa pada manusia juga alat untuk mengabstraksikan serta menyimpan setiap pengetahuan yang baru kedalam lambang-lambang vocal atau kata-kata baru yang jumlahnya makin lama semakin banyak. Dengan adanya bahasa, seluruh pengetahuan yang berhasil dikumpulkan manusia selaman beratus-ratus angkatan sejak lahirnya mahluk induk *AUSTRALOTHECOS* di muka bumi, telah menjadi suatu himpunan pengetahuan yang merupakan dasar dari kebudayaan manusia.

Dengan adanya pengetahuan antara individu-individu dalam kelompok-kelompok dan adanya peralatan hidup (*Teknologi Tradisional*), maka mahluk manusia mencari serta memproduksi pangannya dengan menggunakan berbagai sistem pembagian kerja dalam berbagai tahap atau teknik produksinya, dengan demikian maka manusia sejak dahulu memang telah memiliki identitas diri dengan adanya suatu sistem ekonomi untuk mata pencaharian guna mempertahankan hidupnya.

Berbeda dengan hewan, mahluk manusia dilengkapi dengan suatu hasrat keindahan. Berbagai jenis hewan bereaksi terhadap warna, bentuk dan irama yang indah, tetapi akal manusia bereaksi secara sadar dan kreatif terhadap keindahan, sehingga timbul kesenian.

Akal budi manusia menyebabkan berkembangnya sistem-sistem yang dapat membantu serta menyambung keterbatasan kemampuan yang dimilikinya. Seluruh sistem yang disebut dengan "Kebudayaan Manusia" itu adalah:

- a. Sistem perkembangan Vokal, yaitu bahasa
- b. Sistem pengetahuan
- c. Sistem Organisasi Sosial
- d. Sistem Peralatan hidup dan teknologi
- e. Sistem Mata pencaharian hidup
- f. Sistem Regeli
- g. Sistem Kesenian

Kebudayaan tidak merupakan salah satu program dalam sistem "Gen" manusia, berbeda dengan kemampuan yang dimiliki oleh hewan. Dengan kebudayaannya manusia dapat menjadi yang paling berkuasa dan mampu berkembang biak paling luas dan banyak di Bumi.

VI. Mahluk Manusia Dalam Paradikma Islam

Islam menyebutkan bahwa manusia adalah mahluk yang paling sempurna diantara ciptaan Allah yang lain, manusia merupakan "Binatang Yang Berfikir". Banyak ahli Antropologi menyebabkan bahwa teori tentang terciptanya manusia menurut ilmu pengetahuan dan teori-teori ilmiahnya tidak dapat disamakan dengan proses penciptanya manusia menurut Islam seperti yang tersurat dalam Al-Qur'an.

Islam sebagai Agama yang "Universal" yang menceritakan tentang proses penciptanya manusia yang pertama. Dapat dikatakan juga bahwa teori-teori yang dipaparkan dalam Al-Qur'an adalah kepercayaan bagi seseorang Muslim untuk membandingkan dengan teori-teori lainnya.

Dalam Islam memaparkan bahwa "Manusia Barasal dari benda mati" yaitu dari tanah seperti yang tersurat dalam Al-Qur'an Surat AL-Hijr ayat 26, yang terjemahannya adalah : Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (*yang berasal*) dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Dan kemudian dipertegas lagi pada surat yang sama yaitu Al-Hijr ayat 28 yang terjemahannya adalah. Dan (*ingatlah*), ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat "Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang Manusia dari tanah liat kering (*yang berasal*) dari lumpur hitam yang diberi bentuk".

Al-Qur'an juga membantah teori yang menyebutkan bahwa manusia nersala (*bermek-moyang*) dari bangsa Kera seperti yang dikatakan oleh C. Darwin dengan Teori Evolusinya. Allah SWT menyebutkan bahwa manusia adalah mahluk yang sempurna dan lain dari mahluk lainnya, hal ini dapat kita lihat dari kelanjutan surat Al-Hijr ayat 29 yang terjemahannya " *Maka apabila Aku telah sempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kamu (mahluk lain) kepadanya dengan bersujud*". Hal ini juga disebutkan dan tersurat dalam surat Al-Tiin ayat 4 yang terjemahannya "Sesungguhnya Kami telah ciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya".

Ayat ini dengan jelas menjelaskan bahwa manusia tidak mungkin berasal kera karena manusia adalah mahluk yang paling sempurna, dengan kata lain jika mahluk manusia itu adalah mahluk yang berasal dari kera, berarti sama halnya dengan pohon pisang dan pohon kelapa, dan tidak dapat dikatakan sempurna.

Dalam Al-Qur'an Allah tidak hanya menjelaskan proses terjadinya manusia yang pertama, tetapi juga menjelaskan proses kejadian manusia selanjutnya. Sebelum adanya dan dikenalkan teori ilmiah tentang proses terciptanya manusia, Al-Qur'an telah menceritakan dalam surat Al-Mu'minun ayat 12,13 dan 14 yang terjemahannya "Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan dari suatu saripati (*berasal*) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (*yang disimpan*) dalam dalam tempat yang kokoh

(rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta yang paling baik”.

Dari ayat-ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa, proses penciptaan manusia adalah :

1. Manusia pertama yaitu Adam diciptakan saripati tanah, yang telah diberi bentuk sedemikian rupa oleh Allah.
2. Allah meniupkan roh yang telah kedalam tubuh yang telah disempurnakan kejadiannya.
3. Manusia setelah Adam diciptakan dari saripati tanah yang telah menjadi AIR MANI.
4. Lalu AIR MANI (laki-laki) yang telah masuk kedalam rahim (Wanita) menjadi segumpal darah DARAH.
5. Kemudian segumpal DARAH itu dijadikan segumpal DAGING
6. Lalu segumpal DAGING itu dijadikan TULANG-BELULANG yang telah dibungkus dengan DAGING
7. Setelah itu ditiup Ruh, maka jadilah ia makhluk yang sempurna yang menjadikan Khalifah dimukan bumi ini.

Dalam Islam, dikenal 4 cara atau model pencibtaan Manusia, yaitu :

- a. Manusia Tanpa Ibu dan Ayah, yaitu Adam.
- b. Manusia BerAyah (Berasal dari laki-laki) tanpa ibu, yaitu Hawa.
- c. Manusia Beribu tanpa Ayah, yaitu Isa
- d. Dan, Manusia biasa yang ber Ibu dan Ber Ayah

Dalam perseptif yang lain Islam menyakini bahwa manusia itu terdiri dari 2 unsur, yaitu unsur ragawi (tubuh) yang proses pencibtaannya berasal dari tanah yang juga akhirnya akan dikembalikan ketanah, dan Unsur Ruh, yang proses pencibtaannya menjadi harasia Allah. Dan Ruh tersebut akhirnya kan kembali lagi kepada Allah yang ketikan manusia itu mati (Meninggal) untuk mempertanggungjawabkan apa yang diperbuat dan dikerjakan selama nersatunya ruh dengan tubuh (hidup).

Dalam unsur ruh, Islam membagikan ke dalam 2 (dua) bagian, yaitu Akal dan Nafsu. Dalam proses pencibtaan manusia pertama yaitu Adam, ketika Allah memnciptakan Adam dalam arti Adam dalam bentuk tubuh, maka Allah meniupkan ruh kedalam tubuh Adam. Namun sebelum proses peniupan ruh ke lembaga (tubuh Adam) terlebih dahulu Allah telah menciptakan Akal, akal merupakan salah satu sifat cibaan Allah yang tunduk dan patuh kepada Allah, hal ini dibuktikan dengan dialog Allah dengan akal ketika akan ditiupkan ke

tubuh Adam, yaitu berupa pertanyaan dari Allah kepada akal “ Hai Akal Siapa Aku dan siapa kamu”, maka akal menjawab “ aku adalah hambaMU dan Kamu adalah Tuhanku”.

Namun lain halnya dengan Nafsu, ketika akan ditiupkan Allah ke dalam tubuh Adam, dialog antara Allah dengan Nafsu berjalan panjang, karena nafsu tidak langsung mengakui Allah sebagai Tuhannya dan dia sebagai hambaNya, sehingga Allah menyiksa nafsu dengan berbagai siksaan dalam kurun waktu yang sangat lama, setelah nafsu disiksa dengan siksaan lapar dan haus selama satu dasawarsa di neraka, barulah kemudian nafsu mengakui bahwa Allah sebagai Tuhannya dan dia adalah hambaNya. Dengan latar belakang dialog tersebutlah maka Allah mewajibkan kepada orang Islam untuk mengendalikan nafsunya dengan Puasa Ramadhan. Sebagaimana tersurat dalam Al-Qur’an, surat Al-Baqarah ayat 183. Yang terjemahannya “ Hai Orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”. Semoga kita dapat mematuhi nya dan menjalantinya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Endang Saifuddin. 1980. *Agama dan Kebudayaan*. Surabaya. PT. Bina Ilmu.
- Anharuddin. 1983. *Evolusi Manusia Dalam Konsep Islam, Dinamika Letak Alam dalam Teori Evolusi*. Bandung. Risalah.
- Baal, J. Van. 1987. *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya (Hingga Dekade 1970)*. Terjemahan. Jakarta. PT. Gramedia.
- Charles, Darwin. 2003. *The Origin of Species*. Terjemahan. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Departemen Agama Republik Indonesia 2002. *Al-Quran dan Terjemahan*, Semarang. Toha Putra.
- Haviland, William. A. 1988. *Antropologi*. Terjemahan. Jakarta. CV. Erlangga.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Antropologi*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Antropologi I dan II*. Jakarta. UI Prees.
- Toha, Ahmadi. 2000. *Muqadimah Ibnu Khaldun*. Terjemahan. Jakarta. Pustaka Firdaus.
- Muchtarom, Zaini. 2001. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Antropologi*. Jakarta. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Murthada, Matohari. 1984. *Manusia dan Agama*. Bandung

OOOOO

Riwayat Hidup Penulis

Fajri M. Kasim, M.Soc.Sc. lahir di Samalanga, 07 Desember 1972. Putra dari pasangan M.Kasim Haitamy dengan Zubaidah binti Usman menempuh pendidikan terakhir Master of Social Science (M.Soc.Sc) Sosiologi and Antropology di Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) lulus pada tahun 2007. Sudah menikah dan sudah dikarunia dua orang putra Pekerjaan hingga kini adalah Dosen Tetap di Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan NIP: 197212072005011002 beralamat Jl. S.R Safiatuddin No.25 Bukit Panggoi Indah Lhokseumawe. karya ilmiah pernah dihasilkan adalah: Persaingan kepemimpinan dalam politik demokrasi zaman damai di Aceh, Masyarakat Aceh dan Perbankan, penumpin yang diinginkan oleh Masyarakat Aceh, Trasporansi kepemimpinan di Aceh, Gelandangan dan pengemis serta permasalahanya di Kota Lhokseumawe, Generasi muda Aceh dan tantangan masa depan. Pengalaman Organisasi pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa IAIN Ar-Raniry. Pengurus Badko HMI NAD, Presidium IMADA (Ikatan Mahasiswa Alumm Dayah Aceh) Pengurus Farmedia, Presidium Jeumpa Mirah. Pengurus Rabithah Taliban Aceh. Sekjen IKAPEDA (Ikatan Pemuda Aceh) Ketua Yayasan Aceh Jeumpa (Aceh Jeumpa Foundation). Pelatihan yang pernah diikutinya: training kepemimpinan Nusantara di Malaysia, Metodologi penelitian, Pelatihan Pekerti di Penguruan tinggi, Pelatihan Applied Aproad, Pelatihan ESQ (Emosional dan Spritual Question), pelatihan kepemimpinan tingkat Dasar dan Menengah Serta Workshop Menggagas pendidikan kritis di Indonesia. salah seorang peneliti di Internasional Center for Aceh and Indian Ocean Studies (ICAIOS) tahun 2009.

Dr. M. Nazaruddin. Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.

Nur Hafni. Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.

T. Alfiady, S.Sos., MSP. Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.